

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET
(ROA) DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
terdaftar pada BEI Periode 2013 – 2017)**

Melina
Martini

E – mail : melina_mey2@yahoo.com ; martini@budiluhur.co.id
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Audit delay is the difference between the date of the financial statement and the date of the audit statement. Audit delay that exceeded the deadline for the provisions of BAPEPAM and OJK certainly resulted in delays in the publication of financial statements. Delays in the publication of financial statements indicate that there is a problem in the issuer's financial statements so that it takes longer to complete the audit. This study aims to determine the effect of Company Size, Company Age, Return On Assets (ROA) and Audit Opinion on Audit Delay partially or simultaneously. The population used in this study is the food and beverage subsector manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. The sample used in this study were 8 companies. The data used are secondary data in the form of financial statements for the period 2013-2017. The data uses the purposive sampling method and tested using SPSS version 20. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that there was a significant effect between Company Age and Return On Assets (ROA) on Audit Delay while Company Size and Audit Opinion had no effect on Audit Delay. Simultaneously shows that Company Size, Company Age, Return On Assets (ROA) and Audit Opinion have an effect of 21.1% on Audit Delay while the remaining 78.9% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: *Company Size, Company Age, Return On Assets (Roa), Audit Opinion, Audit Delay.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak internal yaitu perusahaan itu sendiri dan pihak eksternal yaitu investor, pemerintah, pemegang saham, dan kreditor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal maka dari itu informasi tersebut harus diperoleh tepat pada waktunya. Laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya.

Sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-346/BL/2011 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik” dalam keputusan tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan (Bapepam, 2011). Kemudian peraturan tersebut diperbaharui karena adanya perpindahan fungsi dan tujuan Bapepam-LK ke Otoritas Jasa Keuangan terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Undang-undang Nomor 21 tahun 2011. Peraturan tersebut diubah menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan 2016 dalam Eka Wulan Pratika 2018).

Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan ada masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga diperlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan tersebut akan dikenakan sanksi administratif berupa denda berdasarkan ketentuan Pasal

63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 yang menyatakan, “Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,- (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).”

Adanya peraturan tersebut menjadikan suatu pembelajaran untuk perusahaan *go public* untuk segera menyampikan laporan keuangan tahunannya kurang dari batas waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam dan LK agar tidak memperoleh sanksi administrasi dan moral.

KAJIAN TEORI

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya proses penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan yaitu pada 31 Desember setiap akhir tahunnya hingga diselesaikannya laporan keuangan auditor independen (Wiryakirana 2017 dalam Fuad Hudaya Fatchan 2018). Audit delay dalam penilitan ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang dapat diklarifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yakni antara lain dapat dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Fatchan 2018). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tahun pendirian suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai umur yang lebih tua atau lebih panjang biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Maka umur perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan}$$

Return Asset (ROA)

Menurut Sugiono dan Untung (2016:68) *Return On Asset* mengukur tingkat pengembalian dari atas seluruh modal yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi dana yang digunakan dalam perusahaan maka dari itu rasio inisering juga disebut *Return On Investment*. Dalam hal ini, *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

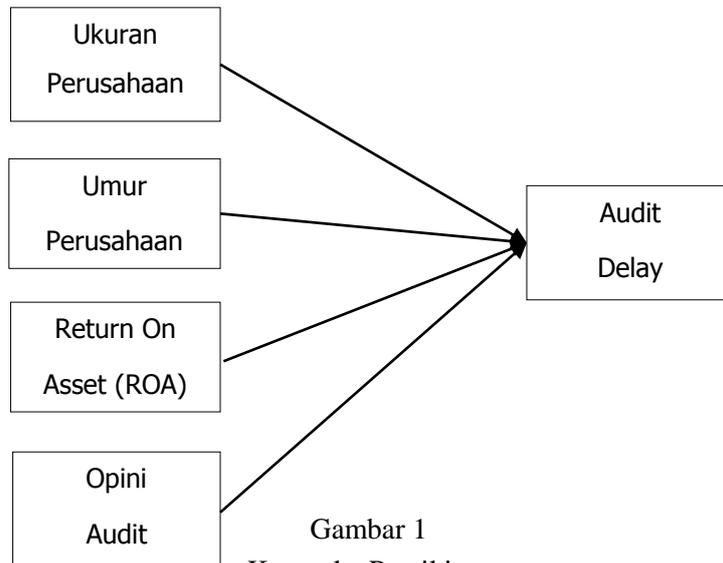
Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan dalam semua hal material yang berdasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU). Opini audit terdiri dari: (1) pendapat wajar tanpa pengecualian, (2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, (3) pendapat wajar dengan

pengecualian, (4) pendapat tidak wajar dan (5) pernyataan tidak memberikan pendapat. Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy*, yaitu:

Opini Audit = 1 Jika Wajar Tanpa Pengecualian 0 Jika Selain Wajar Tanpa Pengecualian
--

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai harta yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan skala besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan skala kecil karena perusahaan yang memiliki nilai kekayaan yang tinggi akan mempunyai nilai kontrol yang optimal sehingga mempermudah auditor dalam penyelesaian laporan keuangan auditannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Herawaty (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *audit delay*.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang sudah lama umumnya memiliki cabang perusahaan di beberapa tempat yang akan memperluas ruang lingkup operasional dan memiliki transaksi yang lebih rumit sehingga akan mempengaruhi lamanya waktu auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya, hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian Saemargani (2015) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Maka hipotesis berikutnya dinyatakan sebagai berikut:

H₂: Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang mengalami keuntungan dapat mempengaruhi audit delay, karena perusahaan akan meminta auditor untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan auditannya dengan cepat sehingga perusahaan dapat segera menyampaikan *good news* kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Hartono (2016) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis berikutnya dinyatakan sebagai berikut:

H₃: Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini auditor dapat mempengaruhi audit delay, karena perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelumnya maka *audit delay* akan semakin panjang karena auditor akan lebih hati-hati dalam melakukan audit. Hal ini sesuai dengan penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menunjukkan opini auditor berpengaruh pada *Audit Delay*. Maka hipotesis berikutnya dinyatakan sebagai berikut:

H₄: Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

METODELOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana teknik pengumpulannya berupa data laporan keuangan setiap perusahaan yang akan diteliti dan mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada yaitu berdasarkan sumber data utama pada website BEI, <http://www.idx.co.id> data tersebut berupa laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada periode 2013-2017.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017, dengan jumlah populasi 18 perusahaan dan tahun pemilihan periode 2013-2017. Metode dalam menentukan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara terbatas pada subjek tertentu yang dapat memberikan data serta informasi yang diinginkan sehingga dihasilkan sampel penelitian dengan jumlah 8 perusahaan.

PEMBAHASAAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini menggunakan 2 cara yaitu dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang diketahui bahwa nilai sig 0,733 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,733 > 0,05$) maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dan cara kedua dengan menggunakan grafik P-Plot, titik-titiknya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Dalam uji ini menggunakan uji Durbin Waston. Hasil uji autokorelasi Durbin Watson diketahui $N=40$, $K=5$, $DW = 1,764$ dari tabel $DW \alpha= 5\%$ nilai $dL = 1,2848$ dan $dU = 1,7209$. Nilai DW terletak diantara batas atas atau durbin upper (dU) dan ($4-dU$), $dU < DW < 4-dU$ ($1,7209 < 1,764 < 2,2791$) maka model regresi yang dibuat tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dari masing-masing variabel diketahui sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai Tolerance $0,979 > 0.1$ dan nilai VIF $1,021 < 10$.
2. Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai Tolerance $0,837 > 0.1$ dan nilai VIF $1,195 < 10$.
3. Variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai Tolerance $0,716 > 0.1$ dan nilai VIF $1,397 < 10$.
4. Variabel Opini Audit memiliki nilai Tolerance $0,682 > 0.1$ dan nilai VIF $1,467 < 10$.

Dari hasil output pengujian diatas maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinieritas antar variabel independen. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada regresi ini, sehingga layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Scatterplot dan Uji Spearman's Rho. Dari grafik Scatterplot menghasilkan titik-titik yang menyebar diatas dan ditengah angka 0 (nol) pada sumbu Y serta titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji Spearman's Rho yang dapat dilihat pada tabel *correlations* menghasilkan nilai sig pada masing-masing variable 0.288, 0.260, 0.654 dan 0.801 yang artinya lebih besar dari 0.05 (> 0.05) yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Korelasi

Dalam Uji Koefisien Korelasi nilai signifikan *Ukuran Perusahaan* (X_1) menunjukkan 0,206 dan nilai signifikan *Opini Audit* (X_4) menunjukkan 0,130 (> 0.05) artinya tidak ada hubungan signifikan antara *Ukuran Perusahaan* (X_1) dan *Opini Audit* (X_4) dengan *Audit Delay* (Y). Sedangkan nilai signifikan *Umur Perusahaan* (X_2) menunjukkan 0,014 dan nilai signifikan *ROA* (X_3) menunjukkan 0,026 ($0,014 < 0.05$) artinya ada hubungan signifikan antara *Umur Perusahaan* (X_2) dengan *Audit Delay* (Y). Variabel hubungan antara variabel *Umur Perusahaan* (X_2) dengan *Audit Delay* (Y) adalah 0,349 maka ada koefisien korelasi yang rendah dengan arah hubungan positif, artinya pada saat *Umur Perusahaan* (X_2) mengalami kenaikan maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya ketika nilai *Umur Perusahaan* (X_2) mengalami penurunan maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami penurunan. Dan Variabel hubungan antara *ROA* (X_3) dengan *Audit Delay* (Y) adalah -0,310 maka ada koefisien korelasi yang lemah dengan arah hubungan negatif, artinya pada saat *ROA* (X_3) mengalami kenaikan maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami sedikit penurunan dan sebaliknya ketika nilai *ROA* (X_3) mengalami penurunan maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami kenaikan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.211	6.89672	1.764

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, ROA

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0,211 dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa *Ukuran Perusahaan* (X_1), *Umur Perusahaan* (X_2), *Return on Assets* (X_3) dan *Opini Audit* (X_4) nilainya adalah 0,211. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 0.211 atau 21,1%, sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Persamaan Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	86.530	21.137		4.094	.000		
	Ukuran Perusahaan	-.798	.685	-.168	-1.166	.252	.979	1.021
	Umur Perusahaan	.894	.316	.440	2.827	.008	.837	1.195
	ROA	-24.639	9.143	-.453	-2.695	.011	.716	1.397
	Opini Audit	-2.329	2.958	-.136	-.787	.436	.682	1.467

a. Dependent Variable: Audit Delay

$$AD = 86,530 - 0,798Uk.p + 0,894Um.p - 24,639ROA - 2,329OP + \varepsilon$$

Pada tabel 2 persamaan regresi linear bergandadiatas dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta 86,530 dapat diartikan jika *Ukuran Perusahaan* (X_1), *Umur Perusahaan* (X_2), *Return On Assets* (X_3), dan *Opini Audit* (X_4) nilainya adalah 0 maka *Audit Delay* (Y) nilainya adalah 86,530.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Ukuran Perusahaan* (X_1) bernilai negatif yaitu $-0,798$. Artinya setiap ada peningkatan ukuran perusahaan (X_1) sebesar 1, maka *audit delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,798. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika *Ukuran Perusahaan* (X_1) naik maka *Audit Delay* (Y) akan semakin lama, begitu pula sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Umur Perusahaan* (X_2) bernilai positif yaitu 0,894. Artinya setiap ada peningkatan *Umur Perusahaan* (X_2) sebesar 1, maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,894. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika *Umur Perusahaan* (X_2) bertambah maka *Audit Delay* (Y) akan semakin cepat, begitu pula sebaliknya. *Umur Perusahaan* (X_2)

4. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (X_3) bernilai negatif yaitu $-24,639$. Artinya setiap ada peningkatan *Return On Assets* (X_3) sebesar 1, maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 24,639. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika *Return On Assets* (X_3) naik maka *Audit Delay* (Y) akan semakin lama, begitu pula sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Opini Audit* (X_4) bernilai negatif yaitu $-2,329$. Artinya setiap ada peningkatan *Opini Audit* (X_4) sebesar 1, maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,329. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika *Opini Audit* (X_4) naik maka *Audit Delay* (Y) akan semakin lama, begitu pula sebaliknya.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 3
Pengujian Secara Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	86.530	21.137		4.094	.000		
	Ukuran Perusahaan	-.798	.685	-.168	-1.166	.252	.979	1.021
	Umur Perusahaan	.894	.316	.440	2.827	.008	.837	1.195
	ROA	-24.639	9.143	-.453	-2.695	.011	.716	1.397
	Opini Audit	-2.329	2.958	-.136	-.787	.436	.682	1.467

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20.0

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya masing-masing variabel terikat memiliki pengaruh terhadap variabel bebasnya. Berdasarkan tabel 3 Uji T diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan (X_1) $-t_{hitung} 1,166 < -t_{tabel} 2,030$ dan memiliki nilai sig. $0,252 > 0,05$ dapat dinyatakan H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya secara parsial besar kecilnya ukuran perusahaan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y).
2. Variabel *Umur Perusahaan* (X_2) $t_{hitung} 2,827 > t_{tabel} 2,030$ dan memiliki nilai sig. $0,008 < 0,05$ dapat dinyatakan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya secara parsial besar kecilnya umur perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y).
3. Variabel *Return On Assets* (X_3) $-t_{hitung} 2,695 > -t_{tabel} 2,030$ dan memiliki nilai sig. $0,011 < 0,05$ dapat dinyatakan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya secara parsial besar kecilnya *Return On Assets* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y).
4. Variabel *Opini Audit* (X_4) $-t_{hitung} 0,787 < -t_{tabel} 2,030$ dan memiliki nilai sig. $0,436 > 0,05$ dapat dinyatakan H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya secara parsial besar kecilnya *Opini Audit* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Y).

Uji Kelayakan model (Uji F)

Tabel 4
Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	685.009	4	171.252	3.600	.015 ^b
	Residual	1664.766	35	47.565		
	Total	2349.775	39			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, ROA

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20.0

Nilai F_{tabel} dihitung dengan cara $df = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, maka hasil yang didapat adalah $df = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = 40 - 5 = 35$ maka diperoleh $F_{\text{tabel}} 2,64$ dan $F_{\text{hitung}} 3,600$ ($3,600 > 2,64$) dan nilai Sig. dari output di atas diketahui sebesar 0,015 ($0,015 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Besar kecilnya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena besar/kecilnya ukuran perusahaan tidak ada perbedaan perlakuan pada saat mengaudit. Auditor akan sama-sama menerapkan standar-standar audit dalam melaksanakan tugasnya baik itu mengaudit perusahaan besar maupun mengaudit perusahaan kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fuad Hudaya (2018), Eka (2018), Anggun dkk (2016) dan tidak sesuai dengan hasil penelitian Novita (2015), Fauziyah (2015), Sisilia (2017), Ni Luh Ketut (2018).

Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan yang sudah lama berdiri, memiliki cabang perusahaan diberbagai tempat sehingga tentunya akan banyak akun-akun dalam laporan keuangan didalam perusahaan itu sehingga auditor akan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengaudit laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Vega dkk (2016) dan Novita Jayanti dkk (2015).

Return On Asset (ROA) Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Besar kecilnya *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan signal yang baik yang menunjukkan penilaian kinerja perusahaan, apabila profitabilitas perusahaan tersebut baik maka kemungkinan terjadinya masalah keuangan dan kecurangan dalam manajemen sedikit sehingga mempercepat proses pengauditan dan meminimalisir terjadinya *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Fauziyah (2015), namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Yessi (2018).

Opini Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* karena pemberian opini audit merupakan tahap akhir proses pengauditan sehingga opini apapun yang diberikan oleh auditor tidak

mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ni Luh Ketut (2018), Meylisa dan Estralita (2010), dan Yessi Kirana (2018).

SIMPULAN

Bagi perusahaan, bagi perusahaan yang sudah lama berdiri harus lebih memberikan perhatian khusus misalnya dengan menambah jumlah audit internal dan memperbaharui sistem dalam perusahaan, karena mungkin saja dengan sistem yang lebih maju dan dengan sistem pengendalian intern yang kuat manajemen akan bekerja lebih efektif dan efisien. Dan bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan dalam investasi pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Hery.2015.*Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*.Yogyakarta : Center.

Hery, S.E., M.Si.*Akuntansi Aset, Liabilitas dan Ekuitas*.ISBN 978-602-375-540-0.ID 57.16.4.0037.Jakarta : PT. Grasindo. 2016

Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta. Salemba. 2015.

Kamaludin dan Rini Indiani.2012.*Manajemen Keuangan (for Academic Publishing Service)*.Edisi Revisi.Jakarta : Grasindo.

Kasmir.2012.*Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan kedua.Jakarta : Rajawali Pers.

Margaretha, Farah.2014.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.Cetakan Pertama.Jakarta: Dian Rakyat.

Priyatno, Duwi.2013.*Mandiri Belajar Analisis data dengan SPSS untuk Pemula*.Yogyakarta: Mediakom.

Rahardjo, Drs. Budi dan Dra. Siti Purnami Sunardiyahningsih, MM.Modul Statistika Ekonomi.

Rudianto.*Pengantar Akuntansi*.Jakarta: Erlangga.2012

Sugiono, Arif dan Untung Edy.2016.*Panduan Praktis dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Jurnal:

Amani, Fauziyah Althaf dan Indarto Waluyo.2016.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2014). Jurnal Nominal Vol.V No. 1, Tahun 2016.Universitas Negeri Yogyakarta.

Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta.2014.Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay.ISSN 2302-8556.Bali : Universitas Udayana.

Fatchan, Fuad Huda.2018.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure dan Komite Audit Pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016). Surakarta : Universitas Muhammadiyah.

Hastuti, Melia Dewi Fitri.2018.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lama Waktu Penyelesaian Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016).Surakarta : Universitas Muhammadiyah.

Wahyuningsih, Sri.2016.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI).Jember : Universitas Muhammadiyah.

Website:

sahamok.com

web.idx.id

www.mayora.com

www.ultrajaya.co.id